

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas kinerja sebuah Kantor Akuntan Publik sangat ditentukan oleh kinerja para akuntannya. Peran akuntan publik yang utama adalah memberikan keyakinan atas kualitas informasi keuangan, dengan memberikan pendapat yang independen atas kewajaran penyajian informasi dalam laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan fungsi pemeriksaanya perlu didukung oleh kinerja para auditornya. Menurut (Pinasti, 2018), kinerja auditor merupakan pemenuhan tanggung jawab dari seorang akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain, dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.

Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP. Penilaian kinerja terhadap auditor perlu dilakukan agar perilaku mereka dapat diarahkan nantinya guna melakukan pekerjaan dengan baik. Penilaian dari kinerja auditor tidak hanya dilihat dari hasilnya saja, namun juga perlu memperhatikan dari kualitas kerja, kuantitas, dan ketepatan waktu yang sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Keberhasilan dan kinerja seorang auditor banyak di tentukan oleh tingkat profesionalisme, independensi auditor, komitmen terhadap organisasi, *locus of control*, serta auditor juga harus menaati aturan etika profesi.

Profesionalisme auditor merupakan kepemilikan sikap kesungguhan dan penuh tanggung jawab yang di miliki oleh seorang auditor dalam menjalankan profesinya untuk mencapai kinerja tugas yang telah di atur oleh organisasi profesi. Penelitian yang dilakukan oleh Monique dan Nasution (2020) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Anggraini dan Syofyan (2020) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Keberadaan akuntan publik tidak dapat dipisahkan dari sikap independensinya. Menurut Primadana dan Sudjiman (2021) independensi dari auditor merupakan sikap integritas dan objektivitas dalam melaksanakan audit sehingga terhindar dari intervensi dan kepentingan lain di luar tugasnya. Laporan keuangan yang di audit secara independen akan memberikan hasil yang kredibilitas terhadap informasi yang digunakan oleh pihak ketiga, serta meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dari segi keakuratan, kelengkapan, dan validitas informasi yang menjadi dasar keputusan mereka.

Hasil penelitian Limbong, dkk (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang

tinggi, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik, sedangkan hasil penelitian Fachruddin (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Komitmen organisasi menunjukkan bagaimana anggota organisasi dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan kesuksesan organisasi. Hariyanti (2019), di dalam penelitiannya menyatakan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap loyalitas terhadap organisasi bukan menjadi alasan utama auditor tetap bekerja di perusahaan tempatnya bekerja. Sedangkan hasil penelitian Sidik dan Safitri (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi tempatnya bekerja, sehingga tujuan organisasi akan tercapai.

Menurut Indriasari (2019), *locus of control* adalah sebagai cerminan dari kecenderungan seseorang untuk percaya bahwasannya diri sendiri yang dapat mengendalikan peristiwa dalam hidupnya ataupun kendali dari luar. Dalam hal ini *Locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah keyakinan individu bahwa mereka dapat sepenuhnya mengendalikan perilaku mereka. Sedangkan *Locus of control* eksternal yaitu keyakinan seseorang bahwa kesuksesan dari pekerjaannya bukan dari dirinya sendiri melainkan

karena faktor dari luar, misalnya karena nasib dan keberuntungan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai *locus of control* internal yang dilakukan oleh Zakiyah, dkk (2022) menyebutkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif pada kinerja auditor. Dengan adanya internal *locus of control* pada seorang auditor akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut, dikarenakan seseorang yang memiliki kendali yang kuat terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dapat mendorong dirinya untuk bekerja keras.

Yang bertolak belaka dengan hasil penelitian dari Juliantari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian sebelumnya mengenai *locus of control* eksternal yang dilakukan yang dilakukan Arimurti (2018) menunjukkan bahwa variabel *locus of control* eksternal memiliki pengaruh negatif pada kinerja auditor. Yang bertolak belaka dengan hasil penelitian dari Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin baik *locus of control* eksternal seorang auditor, maka kinerja yang dicapai akan turut meningkat.

Keberhasilan kinerja auditor tidak terlepas dari sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki. Etika profesi menurut Marita dan Gultom (2018) adalah cabang keilmuan yang membahas tentang tingkah laku seseorang agar sesuai dengan nilai dan moral yang hidup pada profesinya. Etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh para auditor agar tidak melakukan penyimpangan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian Suputra (2018) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena semakin auditor tersebut mematuhi etika profesi yang berlaku

maka kinerja auditor akan meningkat. Yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaleha dan Novita (2021) yang juga menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan Fauziana (2018) menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dengan ketidakkonsistenan yang terjadi atas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kaitan antara pengaruh profesionalisme, independensi auditor, komitmen organisasi, *locus of control*, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Dengan populasi yang digunakan dan menjadi subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Bali. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, *Locus of Control* dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali?
- 2) Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali?
- 3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali?
- 4) Apakah *locus of control* internal berpengaruh terhadap kinerja auditor pada

Kantor Akuntan Publik Bali?

- 5) Apakah *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali?
- 6) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik kinerja auditor di Bali.
- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 5) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 6) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Bagi auditor, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik, khususnya auditor dalam menjalankan auditing harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan meningkatkan kemampuan auditor dalam menggunakan profesionalismenya dengan mempertimbangkan berbagai hal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor yaitu Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi, *Locus of control*, dan Etika Profesi.

2) Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus memberikan gambaran mengenai mengenai pengaruh profesionalisme, independensi auditor, komitmen organisasi, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal dan etika profesi pada kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama sehingga diharapkan adanya peningkatan dan penyempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Landasan teori yang mendasari pada penelitian ini adalah teori atribusi. Menurut Fritz Heider sebagai penggagas teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menyikapi peristiwa dan menjelaskan penyebab atas perilakunya. Apakah perilakunya dipengaruhi faktor internal misalnya sesuatu yang telah ada dalam diri seperti sifat pribadi, pemahaman dan motivasi. Ataupun faktor eksternal lebih kepada lingkungan yang mempengaruhi perilaku Dewi (2017).

Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situational attribution*). Penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang, seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sementara itu, penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, maka baik tidaknya kinerja seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (lingkungan) dari auditor. Teori atribusi berkaitan dengan penelitian ini, karena profesionalisme, independensi auditor, *locus of control*, dan etika profesi karena variabel profesionalisme, independensi auditor, *locus of*

control dan etika profesi merupakan faktor-faktor yang dimiliki oleh setiap auditor dan dapat memengaruhi perilaku auditor terhadap kinerja auditor dan komitmen organisasi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja dari seseorang auditor.

2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jansen & Meckling (1976), teori agensi dinyatakan sebagai hubungan agensi, yaitu hubungan kontrak antar satu atau lebih individu yang memberi pekerjaan (*principal*/pemimpin) dan individu yang diperkerjakan (*agent*/manajer) untuk mewakili principal melakukan suatu pekerjaan atau jasa dan memberinya wewenang untuk mengambil keputusan. Teori agensi mengasumsikan bahwa tiap-tiap individu baik prinsipal maupun agen semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri yang akan menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Hubungan antara teori agensi dengan profesionalisme, independensi auditor, komitmen organisasi, *locus of control*, dan etika profesi yakni pada peran auditor yang menjadi pihak ketiga untuk memberikan opini serta melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang sudah dibuat agen sebelumnya. Konflik antara pihak prinsipal dengan pihak agen berdasarkan penjelasan dari Ariska (2020) seringkali terjadi, sehingga peran dari auditor dalam hal ini yaitu dalam rangka

mengantisipasi timbulnya konflik tersebut dengan cara memeriksa laporan keuangan, yang dilakukan sesuai standar serta memberi opini sesuai fakta yang ada, lalu keduanya tersebut bisa dipergunakan baik oleh prinsipal ataupun agen untuk pengambilan keputusan serta meminimalisir adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak.

2.1.3 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah suatu kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai bidang dan tingkatan menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi dengan kebutuhan tugas, antara kemampuan dengan kebutuhan tugas dalam membentuk karyawan yang profesional, (Aswar, dkk 2021). Seseorang yang memiliki profesionalisme yang tinggi dapat diandalkan, dipercaya dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan sukses serta membawa hasil yang diinginkan (Pertwi *et al.*, 2021).

Saat menilai suatu laporan keuangan, seorang auditor harus bekerja secara profesional berhubung pekerjaan auditor merupakan suatu pekerjaan yang dipercaya masyarakat. Jika seorang auditor memiliki jiwa profesional yang tinggi maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas serta mampu meningkatkan kinerjanya (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Seorang auditor dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagai berikut :

- 1) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seperti dalam terminologi filosofi.
- 2) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- 3) Inteprestasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
- 4) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

2.1.4 Independensi Auditor

Menurut Marita dan Gultom (2018), independensi adalah sikap tidak berpihak, tidak dalam tekanan, dan bergantung pada siapapun. Seorang auditor sangat membutuhkan independensi agar dapat melakukan audit laporan keuangan dan memberikan pendapat dengan sewajar-wajarnya dan sejujurnya. Auditor yang menegakkan independensinya akan menyadari bahwa hasil audit yang dikerjakan merupakan kepentingan umum, sehingga auditor harus jujur, netral, dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun.

Menurut Messier *et al* (2018), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor. Auditor dikatakan independen apabila dapat secara bebas melakukan pekerjaan pemeriksaannya. Dengan independensi, auditor

dapat pertimbangan-pertimbangan yang tidak bisa dan tidak memihak sehingga pelaksanaan pekerjaannya menjadi layak. Internal auditor harus independen terhadap aktivitas bagian-bagian yang diperiksa pada perusahaan.

2.1.5 Komitmen Organisasi

Menurut Yusuf dan Syarif (2018:32) komitmen organisasi adalah sikap loyal terhadap organisasi, selalu menjaga dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasinya. Komitmen anggota organisasi menjadi hal penting bagi sebuah organisasi dalam menciptakan kelangsungan hidup sebuah organisasi apapun bentuk organisasinya. Komitmen pada organisasi adalah sebuah cara mengukur sampai dimana tingkat seorang pegawai memihak pada organisasinya, dan bertekad setia didalamnya.

Komitmen organisasi merupakan sikap kerja seseorang yang merupakan hasil dari identifikasi diri dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi yang mempengaruhi keputusan pekerja untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan. Komitmen organisasi sering diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan orang tersebut pada organisasi yang bersangkutan.

2.1.6 Locus of Control

Locus of control (sumber kendali) didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. *Locus of control* adalah cara pandang

seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya Susila (2017). Beberapa individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada mereka, sedang yang lain meyakini bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang. Persepsi seseorang tentang sumber dari nasibnya diistilahkan sebagai sumber kendali. Tipe pertama merupakan tipe *locus of control* internal sedangkan tipe kedua adalah *locus of control eksternal*.

Fitriyah & Nagara (2017) mendefinisikan *locus of control* internal sebagai individu yang mempunyai keahlian serta mampu mengendalikan tujuannya dan mengasumsikan bahwa hasil tergantung pada tindakan yang membuat hasil itu terjadi. Auditor dengan *locus of control* internal akan mempunyai kontribusi positif pada kinerja melaksanakan tugas audit, oleh karena itu mereka memandang *locus of control* internal sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil. Apabila seorang auditor cenderung memiliki *locus of control* internal, maka auditor tersebut yakin dengan kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga akan memicu kepuasan kerja serta diharapkan akan memicu kinerja atau prestasi kerja auditor tersebut.

Sedangkan individu yang percaya bahwa keberhasilan atau hasil yang dia lakukan ditentukan oleh faktor luar atau ekstrinsik maka disebut dengan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* eksternal yang tinggi, maka ia akan mudah pasrah dan menyerah dalam menghadapi sebuah masalah, sehingga dalam pekerjaan menghasilkan

kinerja yang tidak maksimal. *Locus of control* menjadi penting karena kontrol kinerja seseorang bisa diukur dari kemampuan seseorang dalam menguasai peristiwa yang terjadi pada dirinya.

2.1.7 Etika Profesi

Dalam bidang keilmuan, etika profesi menurut Marita dan Gultom (2018) adalah cabang keilmuan yang membahas tentang tingkah laku seseorang agar sesuai dengan nilai dan moral yang hidup pada profesinya. Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan.

Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Merujuk pada klasifikasi profesi secara umum, maka salah satu ciri yang membedakan profesi-profesi yang ada adalah etika profesi yang dijadikan sebagai standar pekerjaan bagi para anggotanya. Etika profesi diperlukan oleh setiap profesi, khususnya bagi profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat seperti profesi auditor. Masyarakat akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya.

2.1.8 Kinerja Auditor

(Yustini, dkk 2021) menyatakan bahwa kinerja merupakan pencapaian terbaik dari kemampuan kerja seseorang, kelompok, dan atau gabungan kelompok sesuai tanggung jawab kerja yang dimiliki (seperti kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, kerjasama, dan sikap) untuk mencapai tujuan organisasi dan tidak melanggar aturan, serta sesuai etika dan moral yang berlaku. Kinerja auditor diartikan sebagai suatu hasil penyelesaian tugas seorang auditor yang di dasarkan pada keahlian, pengalaman dan ketekunan waktu dengan kuatitas, serta keakrutan waktu sebagai pertimbangan untuk pengukurannya (Istiariani, 2018).

Kinerja auditor memainkan peranan penting di dalam setiap penugasan audit sebagai bentuk pencapaian kerja dan tanggung jawab auditor (Merawati, 2019). Kinerja auditor dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator penilaian yaitu: pertama kualitas merupakan berhubungan dengan mutu kerja yang dihasilkan oleh auditor, kedua kuantitas merupakan banyaknya hasil kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu dan ketiga ketepatan waktu merupakan kesesuaian waktu yang telah direncanakan dengan kenyataan

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian telah dilakukan berbagai pihak untuk meneliti pengaruh profesionalisme, independensi auditor, komitmen organisasi, *locus of control* dan etika profesi terhadap kinerja auditor, adapun penelitian yang telah dilakukan seperti di bawah ini:

- 1) Diana dan Setiawan (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur)”, dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Memperoleh hasil profesionalisme, komitmen organisasi dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Persamaan penelitian dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, terletak pada variabel independen yaitu profesionalisme, komitmen organisasi, dan independensi, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Setiawan (2022) objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali.
- 2) Pramesti (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel independen, yaitu profesionalisme, serta variabel dependen yaitu

kinerja auditor. Persamaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel baru dalam penelitiannya yaitu komitmen organisasi, *locus of control*, dan komitmen organisasi.

- 3) Wintari, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel tidak terikat yaitu independensi, serta variabel terikat yaitu kinerja auditor. Persamaan objek penelitian ini yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel baru dalam penelitiannya yaitu profesionalisme, komitmen organisasi, *locus of control*, dan komitmen organisasi.
- 4) Fachruddin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistic deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. memperoleh hasil penelitian bahwa independensi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan profesionalisme dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, dan komitmen organisasi, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2019) objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali.

- 5) Rukmini dan Prasetyaningrum (2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Independensi, Integritas dan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY)”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, menyatakan bahwa komitmen organisasi dan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP di Jawa Tengah dan DIY. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel tidak terikat, yaitu komitmen organisasi dan independensi, serta variabel terikat yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Rukmini dan Prasetyaningrum (2020) objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik

di Kota Medan, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali.

- 6) Prabayanthi dan Widhiyani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dimana komitmen organisasi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu profesionalisme, dan komitmen organisasi, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Persamaan objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu terletak pada tahun penelitian dimana peneliti menggunakan tahun terbaru yaitu 2023.
- 7) Arini dan Ariyanto (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Locus of Control* Internal, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, menyatakan bahwa *locus of control* dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian dari Arini dan Ariyanto (2018) dengan penelitian ini adalah variabel tidak terikat yaitu *locus of control* dan etika profesi serta variabel terikat yaitu kinerja auditor. Persamaan dari objek yang akan diteliti yaitu KAP di Provinsi Bali. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel baru

dalam penelitiannya yaitu profesionalisme, independensi, komitmen organisasi, dan komitmen organisasi.

- 8) Putri (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Konflik Peran, Beban Kerja dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor dengan Budaya Organisasi sebagai Pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu *locus of control* serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertempat di wilayah DKI Jakarta, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bali.
- 9) Hariyanti (2019) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi, uji analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel tidak terikat yaitu independensi dan komitmen organisasi, serta variabel

terikat yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2019) objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan di Daerah istimewa Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bali.

10) Badewin dan Ruzita (2018) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yaitu profesionalisme, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Badewin dan Ruzita (2018) objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bali.

11) Prambowo dan Riharjo (2020) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa independensi, profesionalisme, etika profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel tidak terikat yaitu

independensi, profesionalisme, dan etika profesi, serta variabel terikatnya yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Prambowo dan Riharjo (2020) objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

12) Melianah (2019) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Internal *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Internal dalam Perspektif Etika Kerja Islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, yang menyatakan bahwa *locus of control* Internal berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yaitu *locus of control* internal, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Inspektorat Kota Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali.

13) Juliantari, dkk (2020) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, *Locus of Control* Internal dan *Locus of Control* Eksternal terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali. Yang menyatakan bahwa profesionalisme, dan *locus of control* internal berpengaruh positif pada kinerja auditor, sedangkan komitmen organisasi dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini

adalah variabel tidak terikat yaitu profesionalisme, komitmen organisasi, *locus of control internal* , dan *locus of control eksternal* serta variabel terikat yaitu kinerja auditor. Serta objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali..

14)Prena dan Evitasari (2019) yang melakukan penelitian mengenai Budaya Tri Hita Karana Pemoderasi Pengaruh Eksternal *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali). Teknik analisis data yang digunakan adalah MRA (moderated regression alaysis). Menyatakan bahwa *Locus of Control* Eksternal memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yaitu *locus of control eksternal* serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Serta objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali..

15)Julianti, dkk (2021) yang melakukan penelitian mengenai Apa Saja yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada KAP di Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa profesionalisme dan etika profesi berpengaruh positif pada kinerja auditor, sedangkan independensi tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel independen yaitu profesionalisme, etika profesi dan independensi, serta variabel dependen yaitu kinerja auditor. Serta objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

16) Pramudyawati (2019) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Independensi, Etika Profesi Auditor, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa independensi, etika profesi dan komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel tidak terikat yaitu profesionalisme, etika profesi dan independensi, serta variabel terikatnya yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudyawati (2019) objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

17) Hernanik dan Putri (2018) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel tidak terikatnya yaitu profesionalisme, etika profesi dan independensi, serta variabel terikatnya yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu pada penelitian yang dilakukan

oleh Hernanik dan Putri (2018) objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang, sedangkan pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

18) Kumalasari, dkk (2022) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yang menyatakan bahwa etika profesi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini adalah variabel tidak terikatnya yaitu etika profesi independensi dan profesionalisme, serta variabel terikatnya yaitu kinerja auditor. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang akan diteliti yaitu Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

